

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di Provinsi D.I.Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian adalah Wajib Pajak orang pribadi, dimana sudah terdaftar dalam KPP Pratama di masing masing kota.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) penelitian yang datanya dalam bentuk angka dan/ datanya berupa kualitatif yang diangkakan. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung berasal dari sumber data, pengumpulannya dilakukan secara khusus dan berkaitan secara langsung dengan masalah-masalah yang diteliti (Cooper dan Emory, 1996).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk penyempelan adalah teknik *Convenience Sampling* berdasarkan data Wajib Pajak orang pribadi yang ada di KPP masing masing kota. Metode ini memilih sampel dari mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Uma, 2006).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara survey, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan

menggunakan kuesioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Zikmund, 1997).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Konsep-konsep yang akan diukur dalam penelitian ini adalah ketiga faktor-faktor kepatuhan pajak. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empiris yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep.

1. Variabel Dependen

a) Kepatuhan pajak (Y)

Kepatuhan pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak (Widyawati dan Nurlis, 2010).

Variabel tingkat kepatuhan pajak sukarela akan diukur dengan instrumen dari Wenzel (2004). Item pertanyaan ini telah digunakan dalam penelitian dari Ratmono dan Faisal (2014). Item pernyataannya antara lain:

- 1) Saya pernah melaporkan pendapatan lebih rendah daripada sebenarnya kepada kantor pajak
- 2) Saya pernah menghitung pengurangan pajak lebih tinggi daripada seharusnya
- 3) Saya pernah melaporkan harta kekayaan lebih rendah daripada sebenarnya kepada kantor pajak.

Untuk mengukur jawaban dari responden atas pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan skala penilaian berupa skor 1 sampai 5, dengan variasi jawaban dari masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut : Jawaban 1 menunjukkan tingkat kepatuhan dari responden adalah sangat tinggi. Jawaban 2 menunjukkan tingkat kepatuhan dari responden adalah tinggi. Jawaban 3 menunjukkan tingkat kepatuhan dari responden adalah cukup tinggi. Jawaban 4 menunjukkan tingkat kepatuhan dari responden adalah rendah. Jawaban 5 menunjukkan tingkat kepatuhan dari responden adalah sangat rendah.

2. Variabel Independen

a) Sanksi/ Denda (X1)

Sanksi perpajakan diterapkan akibat tidak terpenuhinya kewajiban dari wajib pajak sebagaimana telah diatur dalam UU Perpajakan. Dengan menetapkan sanksi yang bersifat menekan, maka wajib pajak cenderung untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kewajiban pajak mereka karena sanksi akan dikenakan apabila

melakukan tindakan pelanggaran pajak. Dengan demikian sanksi pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Variabel denda pajak akan diukur dengan instrumen dari Verboon & van Dijke (2011). Item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti yang sudah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dan Faisal (2014). Pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Saya setuju bahwa sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran pajak pada saat ini cukup berat
- 2) Saya setuju bahwa otoritas pajak telah mengukum siapapun para pelanggar pajak dengan sanksi yang cukup berat.

Untuk mengukur jawaban dari responden atas pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan skala penilaian berupa skor 1 sampai 5, dengan variasi jawaban dari masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut : Jawaban 1 menunjukkan pengaruh sanksi terhadap tingkat kepatuhan dari responden adalah sangat kecil. Jawaban 2 menunjukkan pengaruh sanksi terhadap tingkat kepatuhan dari responden adalah kecil. Jawaban 3 menunjukkan pengaruh sanksi terhadap tingkat kepatuhan dari responden adalah cukup besar. Jawaban 4 menunjukkan pengaruh sanksi terhadap tingkat kepatuhan dari responden adalah besar. Jawaban 5 menunjukkan pengaruh sanksi terhadap tingkat kepatuhan dari responden adalah sangat besar.

b) Tingkat Keadilan Prosedural (X2)

Keadilan adalah sesuatu yang diberikan kepada siapa saja sesuai dengan haknya, karena keadilan berkaitan dengan hak dan kewajiban seseorang. Variabel keadilan prosedural akan diukur dengan instrumen dari Tyler (1997) dan Verboon & van Dijke (2011) Item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti yang sudah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dan Faisal (2014). Pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Saya setuju bahwa kantor pajak telah menggunakan semua informasi yang valid dalam pengambilan keputusan
- 2) Saya setuju bahwa kantor pajak telah memperlakukan semua wajib pajak secara sama dan setara
- 3) Saya setuju bahwa kantor pajak telah bertindak secara tepat
- 4) Wajib pajak yang tidak setuju dengan keputusan kantor pajak dapat memberikan pendapatnya.

Untuk mengukur jawaban dari responden atas pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan skala penilaian berupa skor 1 sampai 5, dengan variasi jawaban dari masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut : Jawaban 1 menunjukkan tingkat keadilan prosedural yang dirasakan oleh responden adalah sangat rendah. Jawaban 2 menunjukkan tingkat keadilan prosedural yang dirasakan oleh responden adalah rendah. Jawaban 3 menunjukkan tingkat keadilan prosedural yang dirasakan oleh responden adalah

cukup tinggi. Jawaban 4 menunjukkan tingkat keadilan prosedural yang dirasakan oleh responden adalah tinggi. Jawaban 5 menunjukkan tingkat keadilan prosedural yang dirasakan oleh responden adalah sangat tinggi.

3. Variabel Pemediasi

1) Tingkat Kepercayaan terhadap Otoritas

Variabel pemediasi dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan terhadap otoritas. Kepercayaan adalah sesuatu yang diharapkan dari kejujuran dan perilaku kooperatif yang berdasarkan saling berbagi norma-norma dan nilai yang sama. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian James et al., (2005) yang dilakukan di Rusia sebelumnya. Item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan item pertanyaan sama seperti yang sudah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dan Faisal (2014). Pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Secara umum, saya percaya dengan keputusan yang dibuat oleh otoritas pajak
- 2) Secara umum, saya mempunyai *respect* yang tinggi terhadap kejujuran otoritas pajak
- 3) Otoritas pajak tahu hal yang terbaik bagi masyarakat

Untuk mengukur jawaban dari responden atas pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan skala penilaian berupa skor 1 sampai 5, dengan variasi jawaban dari masing-masing

butir pertanyaan adalah sebagai berikut : Jawaban 1 menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap otoritas oleh responden adalah sangat rendah. Jawaban 2 menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap otoritas oleh responden adalah rendah. Jawaban 3 menunjukkan tingkat kepatuhan dari responden adalah cukup tinggi. Jawaban 4 menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap otoritas oleh responden adalah tinggi. Jawaban 5 menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap otoritas oleh responden adalah sangat tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen dan data pada penelitian ini terdiri dari Uji Konfirmatori Faktorial (CFA) dan Uji Reliabilitas. Dalam melakukan uji kualitas instrumen dan data tersebut akan menggunakan alat analisis AMOS 21.0.

1. Uji Konfirmatori Faktorial (CFA)

Uji validitas pada masing-masing variabel laten dilakukan dengan menggunakan analisis *confirmatory factor analysis* atau analisis faktor konfirmatori. Suatu variabel dikatakan valid apabila mempunyai faktor signifikan pada $\alpha = 5\%$ atau $\alpha > 0,50$. Apabila terdapat nilai *goodness of fit index* (GIF) $> 0,90$ maka instrumen dari suatu penelitian dikatakan valid unidimensional (Ghozali, 2005).

2. Uji Reliabilitas

Tidak hanya harus valid, suatu instrument juga harus *reliabel*. *Reliability* dapat menjelaskan sejauh mana suatu hasil pengukuran yang

konsisten dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari indikator sebuah konstruk dan dapat menunjukkan bagaimana hal-hal spesifik menjelaskan sebuah fenomena umum.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk melakukan Uji Hipotesis dan Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan *Struktural Equation Modelling* (SEM). Program yang akan digunakan adalah program software *Analysis of Moment Structure* atau AMOS. Terdapat beberapa alasan penggunaan program AMOS. Beberapa alasan tersebut diantaranya adalah karena AMOS dapat berbasis teori yang ada, hal-hal normatif (seperti peraturan pemerintah, undang undang, dsb), hasil dari penelitian empiris, hubungan antar variabel dengan ilmu yang lain, dan hubungan rasional lainnya. Sehingga landasan teori yang digunakan pada AMOS dapat bersifat kuat, lemah, maupun eksploratif.

Analisis data merupakan interpretasi hasil penelitian yang ditujukan untuk menjawab masalah yang terjadi dalam fenomena sosial tertentu. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data sehingga data dapat lebih mudah dipahami dan diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tahapan permodelan dan analisis struktural yang terbagi menjadi 7 langkah dalam Ghozali (2011). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

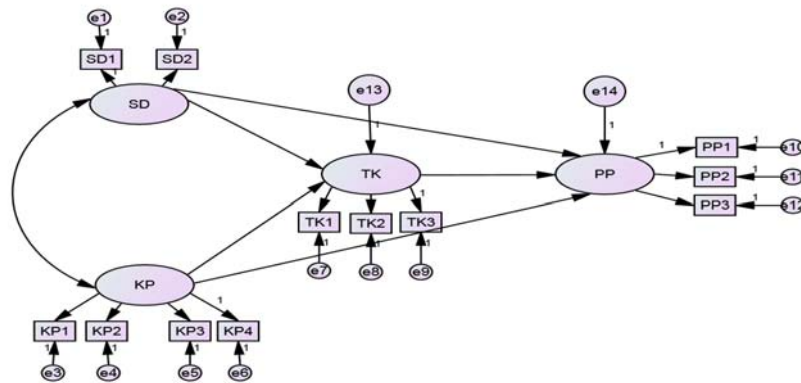
Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Hubungan kausalitas mendasari suatu model persamaan struktural. Dalam hubungan kausalitas adanya perubahan dari suatu variabel diasumsikan akan berakibat atau mempunyai pengaruh terhadap perubahan variabel lainnya. Kuat atau tidaknya hubungan kausalitas antara dua variabel bukan terletak pada metode analisis apa yang dipilih. Akan tetapi terletak pada pembenaran (justifikasi) secara teoritis untuk mendukung sebuah analisis. Sehingga dapat dikatakan adanya hubungan antar variabel dalam model merupakan suatu deduksi dari teori.

Langkah 2 : Menyusun Diagram Jalur

Langkah selanjutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan menyusun diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Terdapat dua hal yang harus dilakukan. Yang pertama, untuk menyusun model struktural dilakukan dengan cara menghubungkan antar konstruk laten (endogen dan eksogen). Kedua adalah dengan menyusun *measurement model* dengan cara menghubungkan konstruk laten dengan variabel indikator atau manifest.

Gambar 3.1
Diagram Jalur



Langkah 3 : Mengubah Diagram Jalur menjadi Persamaan Struktural

Langkah ini dilakukan untuk mengkonversikan diagram jalur menjadi persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran.

1. Persamaan Struktural

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + *error*

$$TK = \beta SD + \beta KP + z_1$$

$$PP = \beta SD + \beta KP + \beta TK + z_1$$

Keterangan :

SD = Sanksi

KP = Keadilan Prosedural

TK = Tingkat Kepercayaan

PP = Kepatuhan Pajak

β = Konstanta

z = *error*

2. Persamaan Pengukuran

Tabel 3.1
Persamaan Struktural Variabel Laten pada Variabel Konstruktif
Eksogen Sanksi

Konstruktif Eksogen Sanksi	
SD1 : λ_1 SD + e1	SD2 : λ_2 SD + e2

Tabel 3.2
Persamaan Struktural Variabel Laten pada Variabel Konstruktif
Eksogen Keadilan Prosedural

Konstruktif Eksogen Keadilan Prosedural	
KP1 : λ_3 KP + e3	KP3 : λ_5 KP + e5
KP2 : λ_4 KP + e4	KP4 : λ_6 KP + e6

Tabel 3.3
Persamaan Struktural Variabel Laten pada Variabel Konstruktif
Endogen Tingkat Kepercayaan

Konstruktif Endogen Tingkat Kepercayaan	
KP1 : λ_7 KP + e7	KP3 : λ_9 KP + e9
KP2 : λ_8 KP + e8	

Tabel 3.4
Persamaan Struktural Variabel Laten pada Variabel Konstruktif
Endogen Kepatuhan Pajak

Konstruktif Endogen Kepatuhan Pajak	
PP1 : λ_{10} PP + e10	PP3 : λ_{12} PP + e12
PP2 : λ_{11} PP + e11	

Keterangan :

SD = Sanksi

KP = Keadilan Prosedural

TK = Tingkat Kepercayaan

PP = Kepatuhan Pajak

λ = Konstanta

z = *error*

Langkah 4 : Memilih jenis input matriks dan estimasi model yang diusulkan

SEM hanya menggunakan data input yang berupa matrik kovarian atau matrik varian atau matrik korelasi. Program AMOS akan merubah terlebih dahulu data mentah observasi menjadi matrik kovarian ataupun korelasi. Namun, sebelum menghitung matrik kovarian atau korelasi, harus dilakukan analisis terhadap data outline. Teknik estimasi model dilakukan dengan dua tahap. Pertama, Estimasi *Measurement Model*. Estimasi *Measurement Model* dilakukan untuk menguji undimensionalitas dari konstruk laten dan dilakukan dengan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis*. Kedua, estimasi *Struktural Equation Model*. Estimasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model dan hubungan kausalitas dengan melalui *full model*.

Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi berlangsung, tidak menutup kemungkinan akan ada hasil estimasi yang kurang logis (*meaningless*) kaitannya dengan masalah pada identifikasi model struktural. yang dimaksud dengan masalah identifikasi adalah dimana terdapat ketidakmampuan *proposed model* untuk menghasilkan *unique estimate*. Ada tidaknya problem identifikasi ini dapat diketahui dengan melihat hasil estimasi.

1. Nilai dari standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien.
2. Program tidak mampu untuk menjalankan proses *invert information matrix*.

3. Nilai dari estimasi yang tidak mungkin adalah *error variance* negative.
4. Nilai korelasi >90 antar koefisien estimasi.

Apabila ternyata terdapat masalah identifikasi, maka terdapat hal-hal lain yang harus diperhatikan :

1. Besar jumlah koefisien yang diestimasi adalah relative terhadap jumlah kovariannya.
2. Atau korelasinya, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* adalah kecil.
3. Digunakannya pengaruh dari timbale balik (respirokal) antar konstruk (*model nonrecursive*)
4. Kegagalan pada saat menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala dari konstruk.

Langkah 6 : Menilai Kristeria dari Goodness of Fit

Dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model dengan cara telaah pada berbagai kriteria *Goodness of Fit*. Berikut urutannya :

1. Uji Asumsi

Uji asumsi harus dilakukan untuk mengetahui apakah persyaratan yang diperlukan untuk pengujian dengan menggunakan permodelan SEM dapat terpenuhi atau tidak. Persyaratan tersebut terdiri dari Ukuran Sampel, uji Normalitas, Uji Outlier, dan Uji Multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan normalitas adalah sebaran data yang harus dilakukan analisis untuk mengetahui dilanggar atau tidaknya asumsi normalitas sehingga dapat menentukan dapat dilakukan atau tidaknya

suatu pengujian yang menggunakan permodelan SEM. Untuk *skewness* dan kurtosisnya dapat dilihat pada *Critical Ratio* (CR), apabila nilai CR dibawah nilai absolut $\pm 2,58$ pada level 0,01, maka data tersebut berdistribusi normal baik secara univariat ataupun juga multivariat. Akan tetapi apabila nilai CR lebih besar dari nilai absolute, maka distribusi data tidak normal. CR dapat dilihat pada *Assesment of Normality* (Ghozali, 2005).

3. Uji *Outliers*

Outlier merupakan suatu kondisi observasi yang memunculkan nilai-nilai ekstrim secara univariat atau juga multivariat. Dimana kondisi ini muncul karena adanya kombinasi keunikan dari suatu karakter yang dimiliki dengan observasi lainnya yang telah dilakukan. Terdapat dua kriteria yang ada dalam uji *Outliers* yang bisa dilakukan :

a) *Univariate Outliers*

Uji *Outliers Univariate* dilakukan dengan cara melihat nilai ambang batas dari *z-score* yang berada pada rentang 3. Kasus yang mempunyai nilai *z-score* $\leq -3,0$ dan $\geq 3,0$ dikategorikan *Outliers*. Kriteria data adalah apabila nilai standar deviasi sama dengan 1 dan rata-rata sama dengan nol.

b) *Multivariate Outliers*

Uji *Multivariate Outliers* mempunyai kriteria nilai jarak Mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Dimana jarak ini dievaluasi

dengan menggunakan χ^2 pada derajat bebas (df) yang sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam observasi atau penelitian.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Dilakukan dengan cara mengamati nilai dari determinan matriks kovarians. Nilai determinan matriks kovarian yang nilainya benar-benar kecil atau mendekati 0, maka hal itu mengidentifikasi adanya multikolinearitas dan singularitas.

5. Uji Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model yang dihipotesiskan cocok dengan sampel data yang diteliti. Kesesuaian model dievaluasi dengan cara ditelaah terhadap berbagai kriteria dari *Goodness of Fit*. Nilai atau indeks dari kesesuaian akan dihitung proposional dari varian yang ada dalam matriks kovarians sampel. Dimana kovarians sampel itu sendiri didapatkan dari matriks kovarians populasi yang terestimasi.

Tabel 3.5
Goodness of Fit Model Index

No	Kriteria	Nilai Rekomendasi
1	<i>Chi-Square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil
2	χ^2 <i>significance probability</i>	$\geq 0,05$
3	RMSEA (<i>Root Mean Square Error of Approximation</i>)	$\leq 0,08$
4	CMIN/DF (<i>Relative (χ^2)</i>)	$\leq 2,00$
5	GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,80$

6	AGFI (<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$
7	TLI (<i>Tucker Lewis Index</i>)	$\geq 0,90$
8	NFI (<i>Normed Fit Index</i>)	$\geq 0,90$
9	CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	$\geq 0,90$

Sumber : Ferdinand (2004)

Goodness of Fit merupakan sebuah ukuran non-statistikal yang mana mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai indeks yang tinggi menunjukkan sebuah *better fit*.

Langkah 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model

Setelah dilakukan estimasi model, nilai residual kovariansnya harus kecil atau mendekati nol dan distribusinya harus simetrik. Batas keamanan dari jumlah residual yang dihasilkan adalah sebesar 1%. Nilai residual $\geq 2,58$ diinterpretasikan sebagai signifikan statis pada tingkat 1% dan menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial.